

# **POLA PERILAKU SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN DAR EL HIKMAH (Analisis Dramaturgi Dalam Kehidupan Pondok Pesantren)**

**Oleh : Desmayesi**

*desmayesi96@gmail.com*

**Dosen Pembimbing : Hesti Asriwandari**

*hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,  
Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761-63277

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui perilaku santri putri Madrasah Tsanawiyah ketika di ruang asrama (*back stage*) dan perilaku ketika di ruang publik sekolah (*front stage*) dalam analisis dramaturgi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 orang santri putri sebagai subjek dan 2 orang guru sebagai informan. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku santri ketika berada di ruang asrama *back stage* berbeda dengan perilaku ketika di ruang publik sekolah. Saat santri berada di ruang pribadi asrama banyak pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, seperti berbicara kasar, kotor, dan tidak senonoh, tidak menggunakan bahasa resmi Arab dan Inggris, berpakaian seksi atau tidak sesuai dengan aturan, tidak mentaati aturan yang telah ada. Namun berbeda saat santri berada di ruang publik sekolah mereka akan berusaha membangun diri, meletakkan diri dengan memberi kesan yang baik seolah-olah mereka patuh dan taat mengikuti setiap aturan yang ada.

**Kata Kunci : Dramaturgi, Pola Perilaku, Santri Putri**

***PATTERNS OF FEMALE STUDENTS BEHAVIOR IN ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL OF DAR EL HIKMAH (Dramaturgy Analysis In Living  
Pesantren's Pondok)***

**By: Desmayesi**

*desmayesi96@gmail.com*

**Supervisor: Hesti Asriwandari**

*hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id*

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau*

*Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru,  
Pekanbaru 28293, Tel / Fax 0761-63277*

***Abstract***

*This research was conducted at the Dar El Hikmah Islamic Boarding School in Pekanbaru with the purpose to find out the behavior of female students of Madrasah Tsanawiyah when in the back room and in the public stage of the school (front stage) in dramaturgy analysis. In this study using descriptive qualitative research methods. Subjects in this study were 5 female students as subjects and 2 teachers as informants. In collecting data using observation techniques, in-depth interviews and documentation. The results in this study indicate that the behavior of female students when they are in a back stage dormitory is different from the behavior when in a public school space. When students are in the private room of the hostel many violations occur, such as speaking harshly, dirty, and indecent, dont use official Arabic and English, sexy dress or dont comply with the rules, dont obey the existing rules. But it is different when students are in public spaces of the school they will try to build themselves, put themselves down by giving a good impression as if they are obedient and obedient to follow any existing rules.*

***Keywords: Dramaturgy, Patterns of Behavioral, Female Students***

## PENDAHULUAN

Dramaturgi adalah sebuah teori yang dikemukakan oleh Erving Goffman dalam bukunya berjudul “*The Presentation of Self in Everyday Life*” yang menjelaskan bahwa interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain, melalui pertunjukan dramanya sendiri.<sup>1</sup>

Kehidupan sosial ada dua frase yaitu kehidupan didepan panggung (*front stage*) dan kehidupan dibelakang panggung (*back stage*). Kehidupan di depan panggung merujuk pada peristiwa bahwa individu bergaya menampilkan dan memainkan peran formalnya untuk memberikan kesan kepada orang lain. Mereka sedang memainkan perannya diatas panggung sandiwara di hadapan khalayak penonton. Sedangkan kehidupan dibelakang panggung yang merujuk pada tempat dan peristiwa yang memungkinkan individu untuk mempersiapkan perannya didepan panggung, dibelakang panggung.

Dramaturgi juga terdapat di kehidupan pondok pesantren, yang mana publik sekolah merupakan *front stage*, dan asrama sekolah *back stage*. Kehidupan di pesantren sama halnya dengan kehidupan sosial di masyarakat, yang memerlukan sebuah aturan dalam berinteraksi. Kehidupan keseharian santri di pesantren tidak akan pernah luput dari berbagai macam peraturan yang mengontrol

mereka, dimana terdapat berbagai macam peraturan yang telah ditetapkan pihak pesantren.. Berikut peraturan yang ada di pondok pesantren Dar El Hikmah:

**Tabel 1.2**  
**Peraturan di Pondok Pesantren**  
**Dar El Hikmah Tahun 2019**

No	Bentuk Peraturan
1	Santri diwajibkan untuk mengenakan atau memakai pakaian yang sesuai dengan syari'at islam.
2	Santri dilarang keluar kamar tanpa berpakaian lengkap, tidak berbaju, bercelana pendek, atau hanya menggunakan handuk/pakaian basahan.
3	Santri diwajibkan menggunakan bahasa resmi, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
4	Santri dilarang menghina, menyakiti, menghasut, mengancam atau menfitnah sesama santri.
5	Santri dilarang berkata dusta, berbicara dengan suara keras (berteriak) atau ucapan yang tidak pantas (kotor).
6	Santri dilarang berkelahi, membuli atau membentuk geng/keompok dengan tujuan negatif atau melakukan pengeroyokan.
7	Santri dilarang melakukan tindakan amoral, berhubungan, berpacaran langsung ataupun tidak langsung.
8	Santri dilarang keluar pondok tanpa izin (kabur).
9	Santri dilarang membawa, menyimpan atau menggunakan HP, Tape, Mp3/Mp4 atau alat elektronik yang sejenis.
10	Santri dilarang mengambil, memakai atau menyimpan barang orang lain tanpa izin (mencuri)

Sumber : Yayasan Nur Iman Pekanbaru 2019

Data diatas merupakan peraturan-peraturan yang ada dipondok pesantren Dar El Hikmah, yang mana santri diwajibkan mengikuti dan mentaati semua peraturan yang ada. Apabila peraturan yang telah ditetapkan dilanggar oleh santri maka ada sanksi yang berlaku.

<sup>1</sup> Sri Suneki dan Haryono, *Paradigma Teori Dramaturgi Dalam Kehidupan Sosial*, Ilmiah Civis. Vol. 2, No. 2. Juli 2012

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku santri di ruang asrama sekolah sebagai realita *back stage*?
2. Bagaimana perilaku santri di ruang publik sekolah sebagai perilaku *front stage*?

## Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku santri di ruang asrama sekolah sebagai realita *back stage*.
2. Untuk menganalisis perilaku santri di ruang publik sekolah sebagai perilaku *front stage*.

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan penulis serta menambah ilmu pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu dalam bidang yang dimiliki penulis.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan masalah ini, sehingga hasilnya dapat lebih luas dan mendalam.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dari pengembangan ilmu sosiologi, terutama sosiologi pendidikan, sosiologi konflik, sosiologi teori perubahan sosial, dan sosiologi agama.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori Dramaturgi merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa di dalam kegiatan interaksi satu sama lain sama halnya dengan pertunjukkan sebuah drama. Dalam hal ini, manusia merupakan aktor yang menampilkan segala sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu melalui drama yang dilakukannya. Identitas seorang aktor dalam berinteraksi dapat berubah-ubah, tergantung dengan siapa sang aktor berinteraksi.<sup>2</sup> Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, menurut konsep dramaturgi manusia akan mengembangkan perilaku perilaku yang mendukung perannya. Selayaknya seperti pertunjukan drama seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan. Kelengkapan ini antara lain memperhitungkan setting, penggunaan kata verbal (dialog) dan tindakan non verbal lainnya.

Goffman mengungkapkan bahwa diri bukan sebagai aktor namun sebagai produk interaksi dramatis antara aktor dan audien. Diri adalah pengaruh dramatis yang muncul dari suasana yang ditampilkan. Menurut Goffman seorang individu pada umumnya mencoba untuk menunjukkan gambaran idealis yang terbaik mengenai dirinya sendiri di depan umum maka mereka merasa harus menyembunyikan sesuatu dalam perbuatannya, sehingga mampu mengelola kesan yang didambakan sesuai nilai dan norma yang dianut dalam kehidupan lingkungan pesantren dan masyarakat lingkungannya. Goffman menggali segala macam perilaku interaksi yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-

---

<sup>2</sup> Suko Widodo, Op.cit., Hal. 32

hari yakni menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain di sebuah pertunjukan drama. Cara yang sama ini berarti mengacu pada kesamaan yang berarti ada pertunjukan yang ditampilkan.

### **Perilaku**

Perilaku merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku seseorang mempunyai pengertian yang sangat luas, tidak hanya mencakup moralitas saja seperti berbicara, berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan seterusnya, perilaku seseorang dapat diamati dari sikap dan tindakannya.

Menurut Rusli Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Untuk itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain serta bertoleransi.<sup>3</sup>

### **Peraturan Santri di Pondok Pesantren**

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok

---

<sup>3</sup> Rusli Ibrahim, *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, (Jakarta: 2001, Departemen Pendidikan Nasional) Hal.34

masyarakat yang dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima. Setiap masyarakat harus mentaati aturan yang berlaku atau ukuran kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai dan membandingkan sesuatu. Peraturan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang disepakati dan mengikat sekelompok orang/lembaga dalam rangka mencapai suatu tujuan dalam hidupbersama.<sup>4</sup>

Sosiolog membedakan norma dari nilai moral, yang mana norma mencerminkan peraturan moral yang langsung mengatur individu (dapat ditaati atau dilanggar) sedangkan nilai-nilai menunjukkan tujuan dari tindakan sosial dimana individu tersebut terlibat. Seperti yang dikatakan oleh Emile Durkheim bahwa norma sosial adalah sesuatu yang berada diluar individu, dengan membatasi dan mengendalikan tingkah laku mereka. Individu mungkin tidak merasa mendapat tekanan atau paksaan, karena mereka sudah menginternalisasi norma-norma itu, sudah menerima norma itu sebagai standar tingkah laku mereka sendiri.<sup>5</sup>

### **Pelanggaran Peraturan di Pondok Pesantren**

Pelanggaran yaitu perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan dalam

---

<sup>4</sup> Dzulfiqar, *Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi: 2018, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hal. 14

<sup>5</sup> David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: 1981, CV Rajawali) Hal. 46-47

pelanggaran tersebut tidak terlaksanakannya tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri, baik di dalam maupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun ditengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat.<sup>7</sup> Sama halnya dengan kehidupan dipondok pesantren, santri tidak akan lepas dari aturan-aturan yang berlaku dipondok pesantren, sehingga mengharuskan santri untuk mentaati segala aturan (norma) yang ada.

### Penjelasan Konsep

1. Dramaturgi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah panggung sandiwara yang menggambarkan kehidupan sebagai perumpamaan pentas pertunjukan drama di atas panggung yang mana manusia sebagai aktor utama yang memainkan perannya di panggung depan dengan tujuan memberikan kesan kepada khalayak penonton.
2. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku-perilaku santri ketika berada di

asrama (*back stage*) dan ketika berada di publik sekolah (*front stage*). Ada santri yang berperilaku sesuai keinginannya tanpa melihat aturan yang telah ada, di pondok pesantren tentu sudah ada peraturan yang harus di patuhi dan diikuti oleh santri, namun masih ada sebagian santri yang melanggar aturan tersebut.

3. Peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peraturan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama yang harus dipatuhi dan ditaati oleh semua orang untuk menjalani kehidupan yang tertib, damai dan tenang. Jika melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang sudah ada maka pelaku akan dikenakan sanksi.
4. Pelanggaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan tata tertib yang telah dibuat. Pelanggaran yang dilakukan akan menyebabkan terjadinya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh santri, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pelanggaran-pelanggaran itu akan berujung pada penyimpangan sosial.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alami, peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan

---

<sup>6</sup> Muhammad Nurul Huda, M. Turhan Yani, *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2. No 3. 2015. Hal 744

<sup>7</sup> Nawan Tabah Pangestu, *Perilaku Menyimpang*, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku-menyimpang>, Diakses pada 23 Mei 2019)

penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi<sup>8</sup>.

### **Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Dar El Hikmah Jalan Manyar Sakti Km 12 Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. Banyak kehidupan di pesantren ini yang di ruang publik santri yang seolah-olah patuh dan taat mengikuti aturan. Namun di ruang pribadi sekolah banyak sekali pelanggaranpelanggaran yang muncul.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu santri putri kelas VIII (8) Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dar El Hikmah sesuai dengan kriteria yang penulis tentukan, Adapun kriteria dalam pemilihan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Santri putri tingkat Madrasah Tsanawiyah khususnya santri kelas VIII (8)
2. Santri yang sering melanggar peraturan tata tertib
3. Santri yang sering kena sanksi
4. Santri yang jarang kena sanksi

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama yaitu dari subjek penelitian atau dengan wawancara kepada informan yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh penulis.

2. Data Sekunder Data yang diperoleh penulis dari sumber-sumber yang ada guna untuk

mendukung informasi yang didapat dari lapangan. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari buku referensi, buku-buku perpustakaan, internet dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan yang penulis teliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung dengan menggunakan panca indra, penulis dapat melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang akan di teliti, atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Observasi dalam penelitian ini penulis mendatangi langsung Pondok Pesantren Dar El Hikmah, penulis juga menginap diasrama santri untuk bisa melihat secara langsung perilaku-perilaku santri saat berada diasrama serta mengikuti kegiatan harian santri.

#### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau informan, wawancara juga dilakukan secara bebas dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Dokumentasi

---

<sup>8</sup> Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung:mandar maju, 2002. Hal 33

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dapat berupa gambar-gambar, audio maupun video yang berhubungan dengan objek yang penulis teliti dilapangan. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data yang akurat.

#### **Teknik Analisis Data**

Hasil dari penelitian ini di analisa secara kualitatif. Artinya data-data yang telah diperoleh penulis dikumpulkan dan diklasifikasi, kemudian data di analisa dengan menggunakan kalimat, tidak dalam bentuk angka. Data kualitatif tidak dapat diukur dan dihitung secara akurat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Artinya data yang sebenarnya terjadi adanya, bukan sekedar yang terlihat dan terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.<sup>9</sup>

Di dalam penelitian kualitatif, analisis telah mulai dilakukan sejak proses merumuskan dan menjelaskan suatu masalah sebelum terjun ke lapangan, proses pengumpulan data, setelah proses pengumpulan data dilakukan dan berlangsung terus sampai penulisan laporan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kegiatan Santri di Asrama**

Santri merupakan siswa atau murid yang belajar menuntut ilmu di pondok pesantren. Di pondok pesantren santri diajarkan untuk bisa hidup mandiri, berperilaku baik, berakhlak mulia dan dibekali ilmu-ilmu agama lainnya. Setiap individu

memiliki aktivitas yang berbeda-beda di dalam kesehariannya. Begitu juga dengan santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren, mereka memiliki kegiatan yang berbeda-beda seperti kegiatan ketika dikamar. Penulis menemukan bahwa ketika di ruang asrama/pribadi sebagian santri putri ada yang melanggar aturan-aturan di pondok pesantren, ada juga yang patuh pada aturan terkhusus santriwati Madrasah Tsanawiyah.

Di pondok pesantren Dar El Hikmah setiap kegiatan santri dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali berada dibawah pengawasan ustadzah bagi santri putri dan ustadz bagi santri putra. Kegiatan yang dilakukan santri diasrama juga dikontrol oleh ustadzah yang di amanahkan menjadi wali kamar atau pembimbing santri, memberikan santri arahan, memberi izin santri untuk keluar pondok, dan tempat santri mengadu keluh kesah. Namun ustadzah wali kamar tidak selalu 24 jam bisa mengontrol setiap kegiatan santri yang dilakukan di asrama. Jadwal setiap kegiatan santri sudah ada di buat oleh pihak pesantren, dan seperti peraturan di asrama juga sudah ada, masing-masing santri tentunya dalam melakukan kegiatan baik di asrama maupun di luar asrama akan berbeda-beda. Ada santri yang mengisi kegiatan di asrama dengan mengulangi pelajaran di sekolah ada pula yang hanya menghabiskan waktu dengan hal yang tidak bermanfaat.

### **2. Perilaku Santri di Asrama**

Perilaku masing-masing santri ketika berada di asrama akan berbeda ketika mereka berada di publik sekolah, di asrama mereka akan lebih leluasa dan bebas melakukan sesuatu, santri akan menunjukkan jati diri yang sebenarnya. Misalnya mereka tidak lagi berkomunikasi menggunakan

---

<sup>9</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*, (Diandra Kreatif : 2017) Hal. 9

bahasa arab dan inggris, justru berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, bahkan bahasa daerah masing-masing, serta berbicara kasar dan kotor. Di panggung belakang memungkinkan pembicaraan santri menggunakan kata-kata kasar, atau tidak senonoh, duduk dan berdiri dengan sembrono, komentar-komentar seksual yang terbuka, berpakaian seenaknya, menggunakan dialek atau bahasa daerah, berteriak, bertindak agresif dan berolok-olok, dan bersiul, perilaku-perilaku tersebut tidaklah mencerminkan sikap seorang santri yang menimba ilmu di pondok pesantren.

Perilaku santri di asrama banyak yang tidak di ketahui oleh ustadz ataupun ustadzah karena jadwal ngontrol yang tidak selalu 24 jam dilakukan. Banyak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri ketika mereka berada di asrama ada yang tidak menggunakan bahasa resmi, berpakaian seksi, berbicara kasar, kotor, dan bersikap yang tidak senonoh. Jika ada santri yang melakukan pelanggaran di asrama dan diketahui oleh ustadz/ustadzah akan diberikan arahan atau nasehat terlebih dahulu, namun jika pelanggaran yang dilakukan berulang kali maka akan dibina langsung atau diserahkan kepada pihak yayasan.

### **3. Peraturan Tata Tertib Yang Sering Dilanggar Dan Alasan**

Kehidupan di pondok pesantren tidak akan luput dari berbagai macam peraturan yang mengikat santri untuk selalu mentaati dan mengikuti setiap aturannya. Di pondok pesantren Dar El Hikmah banyak peraturan tata tertib yang dilanggar santri, baik santri putra maupun santri putri seperti pelanggaran dalam bahasa yaitu santri diharuskan untuk berbahasa asing arab dan inggris

dalam kesehariannya. Dengan adanya peraturan tata tertib yang mengikat bersama membuat santri akan lebih mudah tertekan. Pelanggaran yang dilakukan setiap santri tentu memiliki alasan tersendiri, namun tidak semua santri yang melanggar peraturan tata tertib pondok pesantren, ada yang patuh pada aturan ada juga yang sebaliknya. Faktor santri melakukan pelanggaran bisa terjadi karena dari dalam diri sendiri atau faktor lingkungan asrama.

### **4. Perilaku Santri Putri Dalam Berinteraksi Dengan Santri Putra**

Di pondok pesantren Dar El Hikmah interaksi antara santri putri dengan santri putra dilarang/dibatasi, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, karena di pondok pesantren sendiri jika santri putri dengan santri putra berkomunikasi termasuk ke dalam pelanggaran tata tertib pondok. Maka dari itu wilayah santri putri (santriwati) terpisah dengan wilayah santri putra (santriwan). Namun demikian di pondok pesantren masih ada sebagian santri yang melakukan pelanggaran tersebut, masih adanya santri putri yang secara sembunyi-sembunyi bertemu dengan santri putra di tempat-tempat yang sepi/tidak di ketahui orang lain. Santri putri selalu bisa mencari kesempatan untuk bisa berinteraksi dengan santri putra.

Larangan berinteraksi atau bertemu langsung antara santri putri dengan santri putra di pondok pesantren sudah ada di buku peraturan tata tertib pondok. Namun peraturan tersebut masih ada dilanggar oleh sebagian santri baik putri maupun putra. Mereka bertemu dan berinteraksi ada yang tanpa sengaja maupun tidak sengaja. santri putri dengan santri putra dilarang untuk berinteraksi ataupun bertemu

langsung karena peraturan tersebut telah ada di buku peraturan tata tertib pondok. Jika ada santri yang melanggar aturan tersebut maka akan diberi hukuman ataupun sanksi sesuai dengan yang ada di buku tata tertib.

#### **5. Perilaku Santri Putri Dalam Berinteraksi Dengan Ustadz**

Di pondok pesantren Dar El Hikmah santri putri boleh bersalaman dan berkomunikasi dengan ustadz yang ada di pesantren selagi berada dalam lingkup peradaban kedisiplinan. Di pondok pesantren Dar El Hikmah itu sendiri terdapat santri putra dan santri putri yang berada dalam satu lokasi namun berbeda kawasan dan dikontrol serta diawasi oleh ustadz dan ustadzah yang ada di pesantren.

Perilaku santri putri dalam berinteraksi dengan ustadz tidak ada yang berlebihan semua terdapat batasan, mereka hanya menganggap ustadz sebagai orang tua mereka di pondok pesantren, kadang santri putri berinteraksi dengan ustadz sesuai dengan kebutuhannya seperti yang menjadi pelatih/pembimbing seni bela diri adalah ustadz jadi suatu hal yang menganjurkan mereka untuk bertemu dan berinteraksi sesuai dengan aturannya, sama halnya dengan kegiatan lain yang bersangkutan dengan pelatih atau pembimbingnya seorang ustadz.

#### **6. Ketaatan Dalam Kegiatan**

##### **Formal**

Kegiatan formal merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan akan mendapatkan sanksi jika tidak mengikuti kegiatan tersebut seperti, kegiatan upacara sekolah, Muhadhoroh, pramuka, dan pengajian kitab kuning. Sedangkan kegiatan non formal adalah kegiatan tambahan santri yang jika tidak diikuti tidak apa-apa atau termasuk

kedalam kegiatan pilihan santri seperti kegiatan tapak suci (bela diri), drum band, keterampilan, dan pasus (pasukan khusus pramuka), kesenian, dan olahraga.

Apabila kedatangan santri yang tidak mengikuti kegiatan formal tersebut maka akan diberi sanksi oleh Kasi bidang masing-masing ustadz/ustadzah, 1 kali melanggar masih diberi peringatan, 2 kali melanggar pemungutan sampah, 3 kali melanggar memberikan informasi kepada orang tua bahwa anaknya tidak mengikuti kegiatan wajib di sekolah. Kegiatan formal termasuk kedalam kegiatan wajib santri yang harus diikuti dan dilaksanakan, namun ternyata masih ada santri yang tidak taat pada kegiatan tersebut.

#### **7. Keterlibatan Dalam Kegiatan Tambahan**

kegiatan tambahan bertujuan untuk mengisi waktu santri di sore hari agar waktu yang ada bisa dipergunakan dengan hal yang bermanfaat serta dapat mengembangkan bakat-bakat santri yang terpendam. Santri hanya bisa memilih satu kegiatan tambahan tidak boleh lebih agar santri bisa lebih fokus dengan satu pilihan tersebut, Ada sebagian santri yang mengikuti kegiatan tambahan tersebut ada juga yang tidak mengikuti atau berhenti dari kegiatan tersebut, kegiatan tambahan ini tidak memaksa santri untuk harus mengikutinya namun adakalanya baik nya waktu yang kosong pada sore hari dapat diisi dengan hal yang bermanfaat. Tidak ada pemaksaan dalam kegiatan tambahan sekolah, santri memilih kegiatannya mau mengikuti atau tidak juga tidak apa-apa. Berbeda dengan kegiatan formal sekolah yang mana santri diharuskan untuk mengikuti setiap kegiatannya dan akan mendapat sanksi/hukuman apabila tidak

### mengikuti kegiatan tersebut. **Etika Dalam Berinteraksi di Ruang Publik Sekolah**

sikap perilaku dan tindakan seseorang tidak akan sama ketika mereka di ruang pribadi dengan di ruang publik mereka akan lebih menjaga etika nya serta menampilkan kesan yang baik untuk menarik perhatian orang lain. Di panggung depan individu akan memainkan praktik dramaturginya yang mana memerankan sandiwanya ketika berada di depan khalayak penonton.

Di kamar mereka berbicara sesuka hatinya bercarut, berbicara kasar, kotor, tidak menggunakan bahasa resmi pondok, bahkan dapat menyakiti hati orang lain, berpakaian semau mereka karena mereka menganggap itu adalah ruang pribadinya yang dapat dilakukan sesuka hati tanpa melihat peraturan yang telah ada. Namun di publik sekolah mereka akan berbicara lembut, sopan santun, mengikuti atau menjalankan setiap peraturan yang ada, selalu menggunakan bahasa resmi pondok agar tidak terkesan buruk di hadapan orang lain. Ada santri yang sama saja ketika di asrama maupun disekolah, dan ada juga yang buruknya hanya dikamar namun di sekolah tidak.

### **8. Konstruksi Front Stage di Ruang Publik Sekolah**

Konstruksi merupakan sebuah usaha dari panggung belakang untuk mencapai ke sebuah panggung depan dengan membangun diri, meletakkan diri dan menata pribadi sedemikian rupa agar dapat menampilkan peran yang maksimal ketika berada dipanggung depan. Ruang pribadi atau *back stage* dapat dipahami sebagai konteks kehidupan nyata, mereka menjalani hidup sesuai dengan kenyataan tidak ada yang

disembunyikan. Sedangkan ruang publik atau *front stage* adalah sebuah panggung yang mana individu memainkan peran layaknya seorang aktor yang sedang bersandiwara di depan khalayak penonton.

Usaha masing-masing santri dalam membangun perilakunya di panggung depan dengan menggunakan simbol-simbol dalam berinteraksi. Simbol yang digunakan subjek santri dalam penelitian ini yaitu simbol religius, yang mana ketika di ruang asrama santri berbicara yang tidak senonoh seperti bercarut, mengeluarkan kata-kata kotor, kasar, tidak berkomunikasi menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan inggris, berpakaian seksi atau tidak sesuai dengan aturan. Namun ketika mereka berada di publik sekolah maka mereka akan membangun diri, menutupi segala kenakalan saat diasrama dengan cara mereka akan berbicara sopan , lembut, berkomunikasi menggunakan bahasa resmi, berpakaian sesuai dengan aturan, dan selalu mentaati serta patuh terhadap aturan yang telah ada, masing-masing individu akan berusaha untuk membangun diri, meletakkan dirinya ketika di depan khalayak orang banyak dengan berperilaku yang baik untuk memberikan kesan yang baik pula. Saat santri berperilaku nakal ketika diasrama selalu melanggar aturan, maka saat di sekolah mereka akan berusaha untuk berperilaku baik dan mentaati serta patuh pada aturan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dari hasil pembahasan mengenai Pola Perilaku Santri Putri di Pondok Pesantren Dar El Hikmah

(Analisis Dramaturgi Dalam Kehidupan Pondok Pesantren), yaitu

1. masih ada sebagian santri putri yang melanggar peraturan tata tertib di asrama dan masih ada pula yang patuh dan taat pada aturan. Mereka yang melanggar aturan tersebut ada faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor yang berasal dari lingkungannya. Perilaku yang mereka tunjukkan ketika diasrama ada yang berbicara kasar, kotor, tidak beretika, tidak lagi berkomunikasi menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa arab dan inggris, berpakaian tidak sesuai dengan aturan yang ada atau seksi. Mereka menganggap bahwa ruang asrama adalah ruang pribadi yang bisa melakukan apa saja yang diinginkan tanpa lagi melihat aturan yang ada sehingga banyak pelanggaran yang terjadi diasrama.
2. perilaku yang mereka tampilkan seperti berbicara sopan , lembut, berkomunikasi menggunakan bahasa resmi, berpakaian sesuai dengan aturan, dan selalu mentaati serta patuh terhadap aturan yang telah ada, masing-masing individu akan berusaha untuk membangun diri, meletakkan dirinya ketika di depan khalayak orang banyak dengan berperilaku yang baik untuk memberikan kesan yang baik pula. Saat santri berperilaku nakal ketika diasrama selalu melanggar aturan, maka saat di sekolah mereka akan berusaha untuk berperilaku baik dan mentaati serta patuh pada aturan. Di panggung depan atau ruang publik sekolah santri akan berusaha untuk membangun diri, meletakkan diri, dan menampilkan perilaku yang berbeda dari perilaku saat berada diasrama, usaha yang mereka lakukan untuk

membangun diri di panggung depan adalah dengan menggunakan simbol-simbol religius yaitu dengan bersikap sopan, berbicara lembut, berkomunikasi menggunakan bahasa resmi arab dan inggris, lebih menjaga etika, menggunakan/memakaipakaian sesuai dengan aturan, dan mentaati serta patuh terhadap aturan yang ada.

### **Saran**

Saran-saran yang dapat peneliti kemukakan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk santri baik santri putri maupun santri putra hendaknya selalu mentaati dan mematuhi segala peraturan yang telah ada di pondok pesantren, dapat menyesali segala pelanggaran yang telah dilakukan agar dapat belajar disiplin dan menjadi santri yang berakhlak mulia, berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai agama.
2. Untuk guru yang ada di pondok pesantren Dar El Hikmah hendaknya lebih mengawasi dan selalu mengontrol setiap kegiatan yang dilakukan santri, memberikan arahan dan bimbingan yang lebih kepada santri, serta tegas dalam bertindak mengatasi setiap pelanggaran yang dilakukan.
3. Untuk pondok pesantren Dar El Hikmah hendaknya bisa memberikan metode pengajaran yang lebih kepada santri agar dapat memahami karakteristik masing-masing santri. Serta dapat menjadikan santri individu yang menjaga etika dan bisa hidupdisiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hanif. 2004. *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: Ird Press.
- Baron & Bryne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Edisi 10. Jakarta: Airlangga.
- Ciek Julyati Hisyam. 2018. *Perilaku Menyimpang*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- David Berry. 1981. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Deddy Mulyana. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Deddy Mulyana dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi; Contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Doyle Paul Johnson. 1990. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harymawan. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- John Scoot. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya Filsafat, Seni Agama, dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Margaret M. Poloma. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Paul B.Horton, Chester L.Hunt. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rusli Ibrahim. 2001. *Landasan Psikologi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Soerjono Soekanto. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru Ketiga*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sudjarwo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Suko Widodo. 2010. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Tantang Amirin. 1998. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim Departemen Agama RI. 2003. *Pola pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Ali Wafa. *Urgensi Keberadaan Sosial kapital Dalam Kelompok-kelompok Sosial Masyarakat*.

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Vol 4. No 12.
- Alvita Wiratri Anindhita. *Dramaturgi Dibalik Kehidupan Sosial Climber*. Ilmu Komunikasi. Vol 6. No 1, Mei 2018.
- Aris Martiana. *Dramaturgi Mahasiswa Pelaku Hubungan Seksual di Luar Nikah*. Pendidikan Sosiologi, Vol. 13, No 2, 2016.
- Aslan Wahyudin. *Kepemimpinan Perguruan Dalam Perspektif Teori Interaksionisme Simbolik Dan Dramaturgi*. Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Vol. 14, No 2, Desember 2016.
- Ayub Dwi Anggoro, dkk. *Studi Dramaturgi Perilaku Komunikasi Para Aktor Seni Dalam Group Reyok Obyok Onggolono Ponorogo*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Vol. 16, No 1. 2017.
- Elsa Hoerunnisa, dkk. *Strategi Pihak Pesantren Dalam Mengatasi Santri Yang Melakukan Perilaku Menyimpang*. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 7, No, 1. 2017.
- M. Agus Latif, Moh. Mudzakkir. *Dramaturgi Santri Dalam Menyikapi Peraturan di Pondok Pesantren Anwarul Haromain Trenggalek*. Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Vol. 4, No, 1. 2016.
- Muhammad Nurul Huda, M. Turhan Yani. *Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol. 2. No 3. 2015.
- Siti Machmiyah. *Interaksi Simbolik Santri Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto*. Ilmu Komunikasi. Vol. 45 No. 1, Juni 2015.
- Sri Suneki dan Haryono. *Paradigma Teori Dramaturgi Dalam Kehidupan Sosial*. Ilmiah Civis. Vol. 2, No. 2. Juli 2012.
- Dzulfiqar. 2018. *Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Jabal Nur Jadid Desa Meurandeh Kabupaten Aceh Barat Daya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Eko Sugiarto. 2017. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media*. Diandra Kreatif.
- Putri Mayang Sari. 2017. *Perilaku Pengendara Ojek Studi Kasus di Perumahan Gading Marpoyan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Universitas Riau
- Profil Pondok Pesantren Dar El Hikmah Yayasan Nur Iman Pekanbaru
- ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku\\_menyimpang](http://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_menyimpang), Diakses pada 23 Mei 2019)